

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM GERAKAN
KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH IMAM
SYUHODO SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan**

Oleh

AYU NURWIDAYAT

Q100160006

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM GERAKAN
KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH IMAM
SYUHODO SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**Ayu Nurwidayat
Q100160006**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



(Prof. Dr. SUTAMA, M.Pd.)

Pembimbing II



(DR. MARYADI, MA)

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM GERAKAN
KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH IMAM
SYUHODO SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

Ayu Nurwidayat

Q100160006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana

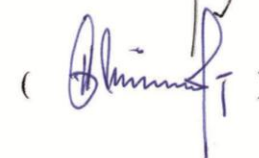
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari...01 November 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr Sutama, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji/Pembimbing I)
2. Dr. Maryadi, MA
(Anggota I Dewan Penguji/Pembimbing II)
3. Dr. Suyatmini, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, November 2018
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Prof. Dr. H. Bambang Sumardjoko, M.Pd

NIDN. 0014056201

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kode etik ilmiah. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya siap mempertanggungjawabkan sepenuhnya, dan menerima resiko/sanksi yang dijatuhkan.

Surakarta, November 2018

Yang membuat pernyataan,


Ayu Nurwidayat

Q100160006

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM GERAKAN
KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH IMAM
SYUHODO SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Abstrak

Manajemen pendidikan karakter dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sekolah ini telah melakukan manajemen pendidikan karakter dalam gerakan kepanduan hizbul wathan dengan baik. Tahapannya terdiri perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1. Perencanaan pendidikan karakter dalam gerakan kepanduan hizbul wathan sekolah dimulai dengan koordinasi awal dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator hizbul wathan dan guru kelas, 2. Pengorganisasian pendidikan karakter dalam gerakan kepanduan hizbul wathan sekolah dimulai dengan penunjukan pelatih, penunjukan panitia, dan pembagian tugas dan wewenang, 3. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam gerakan kepanduan hizbul wathan memuat tujuan, materi, metode pembelajaran, langkah pembelajaran media yang digunakan, evaluasi yang dilakukan dan pembiasaan, 4. Evaluasi pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter dalam gerakan kepanduan hizbul wathan dilakukan melalui dua tahap yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat proses pelaksanaan dan setelah kegiatan yang dilakukan dalam ruangan dan di luar ruangan.

Kata kunci : hizbul wathan, manajemen, pendidikan karakter

Abstract

The character education management in the scouting hizbul wathan at SD Muhammadiyah Imam Syuhodo. Thesis. Master School. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. The result of this research conclude that this school has implemented character education management in hizbul wathan scouting movement. The steps consist of planning, organizing, coordinating and evaluating. Based on the result of this research known that: 1. Planning character education in hizbul wathan scouting movement in school starts early coordination with the headmaster, vice principle of students affairs, coordinator hizbul wathan and teachers, 2. Organizing character education in hizbul wathan scouting movement school starts appointing a coach, appointing committee and division of tasks and authority, 3. Implementation character education in hizbul wathan scouting movement consist of goals, material, learning method, media learning used, evaluation carried out and habituation. 4. Implementation evaluation character education in hizbul wathan scouting movement is carried out through 2 steps such as evaluation carried out during the implementation process and after activities carried out indoors and outdoors

Key words: hizbul wathan, management, character education

1. PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan salah satu langkah yang harus dilaksanakan adalah dengan pendidikan karakter kepada siswa, dimulai dari keluarga dan diperkuat di sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik yaitu seperti jujur, peduli, disiplin, toleransi, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, cinta tanah air dan sebagainya, sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang telah menjadi kepribadiannya.

Penelitian pendidikan karakter memang penting dilakukan untuk menganalisis gerakan kepanduan hizbul wathan yang dapat membantu mengurangi perilaku negatif dari kaum muda yang akan merugikan diri mereka sendiri dan masyarakat, sehingga mempersiapkan peserta didik untuk menjalani kehidupan yang berkembang. Tujuan yang penting dalam pendidikan karakter mampu membantu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, potensi akademik, emosional, spiritual dan ketahananmalangan untuk memenuhi kehidupan yang bermakna.

Sekolah sebagai wadah resmi dalam pembinaan generasi muda yang diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan kualitas pendidikan karakter. Sekolah sebagai tempat peserta didik untuk belajar, berinteraksi, mengekspresikan diri dalam bertindak, berlatih membentuk pribadi yang berkarakter. Pendidikan sekolah dapat berkembang dengan baik melalui budaya sekolah yang mendukung. Pembentukan budaya sekolah dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan: mulai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif.

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, pendidikan SD harus memiliki sifat yang koprehensif, sistematis dan perlu didukung oleh kultur yang positif serta fasilitas memadai, sehingga pembentukan manusia yang berkualitas melalui pendidikan karakter dapat tercapai dan menghasilkan peserta didik yang bukan hanya mengetahui kebajikan (*knowing the good*),

tetapi juga merasakan (*feeling the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*), dan mengerjakan (*acting the good*) kebajikan (Zulpen, Berita Dinas Pendidikan).

Berbagai strategi pendidikan karakter dapat dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, upacara bendera, pelaksanaan tata tertib, dan berbagai kegiatan lainnya. Salah satu upaya SD Muhammadiyah Imam Syuhodo dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain, siswa dapat berkembang, mengekspresikan diri, sehingga dapat belajar untuk menemukan makna hidup.

Berbagai masalah yang ada di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo pasti menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya, maka membutuhkan proses dan manajemen yang baik, kerjasama saling bersinergi antara semua komponen di sekolah. Masalah yang akan dikaji didalam penelitian ini berfokus pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo yakni bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

Penelitian yang saya lakukan bukanlah sendirian atau yang pertama namun sudah ada para peneliti yang lainnya sebelum saya. Pentingnya penelitian ini maka perlu dilakukan penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Karakter dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Rumusan masalah adalah sebagai berikut: a. Perencanaan, b. penyiapan pelatih, c. pelaksanaan dan d. evaluasi pendidikan karakter dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Penelitian ini bertujuan: Mendeskripsikan tentang perencanaan, penyiapan pelatih, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

Foreman and Michael (2006) berjudul "*The Effect of Undergraduate Extracurricular Involment and Leadership Activities on Community Values Of*

The Social Change Model”, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai masyarakat yang ada. Oleh karena itu, banyak berbagai perencanaan dan strategi guna untuk mencapai nilai kepemimpinan yang diinginkan. Semua perencanaan dan strategi ini tidak lepas dari peran kegiatan ekstrakurikuler.

Tazhbayeva (2015) “*Scientific Basis of The Organization of Extracurricular Activities of Future Teachers (Educational Aspect)*” menyimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi pelatihan formal dan informal dengan membangun hubungan pendidikan antara siswa, kelompok siswa, guru, dan siswa. Secara bersamaan melalui hubungan mengajar profesi, staf guru dan siswa bisa dijadikan sebagai subyek pelatihan. Hasil dari pembentukan profesional dan moral kepribadian siswa berada dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi dan luas, diharapkan di masa yang akan datang dapat menjadi potensi yang diharapkan.

Murty Magda Pane dan Rina Patriana (2015) “*The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life*” Kesadaran lingkungan diharapkan menjadi bagian dari karakter orang-orang muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi opinions mahasiswa 'mengenai isi lingkungan dalam mata pelajaran untuk berkontribusi dalam meningkatkan nyaman tinggal di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif teknik wawancara untuk 33 siswa dari jurusan yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 91% siswa setuju untuk diadakannya program yang mencakup Isi lingkungan, sedangkan sisanya 1% tidak setuju. Untuk aspek hubungan meningkatkan hidup nyaman, 76% siswa setuju, sedangkan 21% siswa yang tersisa tidak setuju.

Simpins, dkk (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Do School Friends Participate In Similiar Extracurricular Activities* mengatakan bahwa remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis sekolah memiliki penyesuaian atau adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Rachmat Mulyana (2009) mengatakan pendidikan yang disampaikan dilingkungan sekolah akan lebih efektif, menyentuh dan melekat pada diri peserta didik. Penanaman pendidikan karakter terhadap alam sekitar, dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah tentang lingkungan hidup saat ini dikenal dengan pelajaran ilmu pengetahuan alam dan dengan didukung oleh fasilitas yang memadai.

Helena Maria Sabo (2014) mengatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam minggu ini, "Sekolah sebaliknya: Untuk tahu lebih banyak, untuk menjadi lebih baik!", studi ini dilakukan di sebuah sekolah di Cluj-Napoca. Kelompok belajar membiasakan siswa dengan berpikir fleksibel dan rasa tanggung jawab.

Fathur Rokhman (2013) mengatakan pendidikan adalah tempat yang pas untuk merubah seseorang menjadi lebih baik sebagai agen perubahan bangsa. Fungsi lembaga pendidikan tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai proses pembentukan perilaku, sikap, dan juga karakter anak.

Ayden Balyer (2012) mengatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler (KLHS) yang terstruktur dengan berbagai macam fasilitas opsional yang dirancang dan dilakukan di dalam atau di luar sekolah dalam rencana setelah kelas. Banyak siswa berpartisipasi dalam mereka meskipun mereka tidak secara langsung diukur dan berhubungan dengan mereka kursus akademis. Penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan ini merupakan kontributor positif penting untuk program formal, sehingga di beberapa negara mereka diintegrasikan ke dalam program formal. Oleh karena itu, studi kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui apakah mereka mempengaruhi siswa sosial dan perkembangan akademis di Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KLHS meningkat siswa prestasi baik sosial dan akademik.

Greenbank (2015) melakukan penelitian *"Still Focusing on The 'essential 2:1': Exploring Student Attitudes to Extra Curricular Activities"* mengungkapkan bahwa dalam rangka bersaing untuk posisi pasar tenaga kerja, mahasiswa pascasarjana membutuhkan keunggulan lebih dari gelar

yang baik. Bukti menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (ECA) dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pasar tenaga kerja. Perlunya menyediakan lingkungan yang kondusif yang mendorong siswa untuk aktif mengembangkan modal pribadi mereka melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Rawana, L, Edward (2011) melakukan penelitian *“The application of a Streen –Based Approuch of Student’s behaviours to the development of a character Education Curriculum for Elementary and Secondary School”* mengatakan bahwa dalam rangka menerapkan kurikulum pendidikan karakter berbasis kekuatan, dukungan penuh dari para guru, administrator, dan masyarakat diperlukan. Kurikulum ini menanamkan dan memahami anak didik untuk memiliki karakter yang kuat dan karakter yang diinginkan oleh semua elemen. Program ini sangat penting karena banyak sekali mnegajarkan berbagai macam keterampilan yang sangat dapat digunakan dan diimplementasikan selama hidupnya dan tidak dilaksanakan di dalam kelas ataupun sekolah.

2. METODE

Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah penilitan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan desain fenomenologis, karena peneliti berusaha memahami, menggali dan menafsirkan arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang – orang biasa dalam situasi tertentu yangalamiah berdasarkan kenyataan lapangan (empiris). Peneliti sebagai *human* instrumen, secara aktif dalam usaha mengumpulkan data,menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data danmembuat kesimpulan atas temuan yang peneliti peroleh.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Imam Syuhodo yang beralamat di Jl. H. Muslih Blimbing Rt. 01/06, Wonorejo, Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, dengan pertimbangan bahwa SD Imam Syuhodo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di dalam ruangan dan di luar rauangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap obyek penelitian.

Keabsahan data merupakan hal penting yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang di peroleh. Menurut Moleong (2002) ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data (1) kredibilitas; (2) keteralihan; (3) kebergantungan dan (4) kepastian (M Djamal. Paradigma penelitian kualitatif, 2015: 127).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan Penelitian

Perencanaan pendidikan karakter dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo meliputi beberapa tahap: 1. Koordinasi awal untuk penyusunan kegiatan di dalam maupun di luar ruangan Gerakan Kepanduan Hizbul wathan, dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Koordinator Hizbul Wathan serta Guru Kelas. 2. Penyusunan jadwal ekstrakurikuler di dalam maupun di luar ruangan berdasarkan target, materi serta alokasi waktu dalam program kegiatan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. 3. Penyusunan anggaran kegiatan di dalam maupun di luar ruangan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dilakukan oleh pihak sekolah melalui dana kegiatan.

Penyiapan pelatih Pendidikan Karakter dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo adalah sebagai berikut: 1. Penunjukkan pelatih kegiatan ekstrakurikuler dalam ruangan yaitu wali kelas masing-masing dari kelas 1 sampai kelas 5 sudah berpengalaman di bidang pelatihan kepemimpinan. 2. Penunjukan panitia kegiatan dalam maupun luar ruangan yang sudah berpengalaman di bidang pelatihan kepemimpinan. 3. Pembagian tugas dan wewenang masing-masing dari pelatih dan panitia pelaksana dilaksanakan dengan waktu yang berbeda.

Pelaksanaan kegiatan di dalam dan di luar ruangan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo adalah sebagai berikut: a. Tujuan kegiatan yang secara keseluruhan bertujuan menjadikan siswa yang taat dan patuh terhadap Allah, kedisiplinan, membentuk jiwa yang bertanggungjawab, komunikatif, sikap mandiri, menumbuhkan kekompakan dan suka bekerja sama, b. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini sesuai dengan silabus adalah ketepatan waktu, kesigapan, kreasi dan arahan-arahan dari pelatih. c. Langkah-langkah kegiatan siswa mempersiapkan diri, kemudian guru mengadakan absensi, setelah itu siswa menuju lapangan, siswa berbaris sesuai kelasnya dilapangan. Setelah arahan Pelatih atau guru selesai maka barisan dibubarkan oleh pelatih atau guru dan melanjutkan kegiatan selanjutnya. d. Metode pembelajaran langsung penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan praktek langsung. e. Media yang digunakan dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler adalah mikrofon dan peluit, f. Evaluasi dengan diberikan soal-soal tentang materi athfal dan mempraktikan langsung, g. Pembiasaan yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan gerakan kepanduan hizbul wathan yang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk pemantapan nilai yang telah ditanamkan dalam kegiatan hizbul wathan ini.

Evaluasi pendidikan karakter gerakan kepanduan hizbul wathan ini dibagi dua bagian yaitu evaluasi pelaksanaan di dalam dan di luar ruangan dan evaluasi hasil pendidikan karakter: 1. Evaluasi pelaksanaan gerakan kepanduan hizbul wathan ini dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh waka kesiswaan, pelatih dan guru, 2. Evaluasi hasil pendidikan hizbul wathan dilaksanakan dua tahap: a) Tahap pertama adalah yang dilakukan oleh Pelatih setiap akhir semester, b) Tahap kedua dilakukan oleh para guru kelas dan BP dengan mengadakan pengamatan kepada siswa.

3.2 Pembahasan

Koordinasi awal untuk penyusunan kegiatan di dalam maupun di luar ruangan Gerakan Kepanduan Hizbul wathan, dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Koordinator Hizbul Wathan serta Guru Kelas.

Penyusunan jadwal ekstrakurikuler di dalam maupun di luar ruangan berdasarkan target, materi serta alokasi waktu dalam program kegiatan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

Penyusunan anggaran kegiatan di dalam maupun di luar ruangan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dilakukan oleh pihak sekolah melalui dana kegiatan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan penyusunan anggaran ini, apa yang dilakukan oleh para pengelola kegiatan sudah baik dan selaras dengan pendapat Sukamdi (2017:64) yang mengatakan “sesungguhnya fungsi perencanaan bukan saja menetapkan seperti hal hal tsb diatas (tujuan, cara, tempat, waktu, pelaksana-peneliti) tetapi juga dalam fungsi perencanaan sudah termasuk didalamnya penetapan *budged (budgeting)*”.

Yang peneliti temukan dalam kegiatan penyiapan pelatih ini Penunjukkan pelatih kegiatan ekstrakurikuler dalam ruangan yaitu wali kelas masing-masing dari kelas 1 sampai kelas 5 sudah berpengalaman di bidang pelatihan kepemimpinan.

Pelatih yang di tunjuk dalam kegiatan ekstrakurikuler di dalam maupun di luar ruangan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan ini adalah para Guru Kelas masing-masing, yang mempunyai kecakapan serta berpengalaman dalam pendidikan dan pelatihan yang diharapkan mampu membawa suasana kegiatan menjadi kondusif dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembentukan panitia dalam kegiatan hizbul wathan ini juga mengarah yang memiliki pengalaman dibidang pelatihan kepemimpinan. Pada penunjukan panitia kegiatan hizbul wathan ini yaitu dengan memberdayakan tim hizbul wathan dan juga seluruh guru kelas dan guru

pendamping yang sudah memiliki pengalaman pelatihan-pelatihan tentang kepemimpinan terutama kursus jaya melati 1.

Pemilihan panitia yang sudah berpengalaman sengaja dilakukan agar dalam pelaksanaan kegiatan antara panitia dan pelatih dapat berkolaborasi dengan baik sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Abdulsyani, Reucek dan Warren “bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama”.

Kemudian didukung oleh John Price (1847-1946) yang menyatakan bahwa, “organisasi adalah sekelompok orang yang bersatu padu, bekerja untuk suatu tujuan bersama dibawah kepemimpinan bersama, dan dengan alat-alat yang tepat (Usman Efendi : 2014).

Pembagian tugas yang dilakukan dalam kegiatan pengorganisasian ini sudah tepat sebagaimana pekataan Anton Athoillah (2013:110) bahwa dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama”. Selaras juga dengan pendapat Sukamdi (2017:72) Untuk membentuk sebuah organisasi yg baik diperlukan beberapa unsur, diantaranya a. Asas kesatuan komando, b. *Span of control*, c. Pembagian kerja secara homogeny, d. Delegasi serta tanggung jawab.

Peiaksanaan kegiatan ketarunaan dalam ekstrakurikuler sebagai pendidikan karakter terdiri dari beberapa kegiatan yang semuanya memuat: tujuan, materi, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan *media* pembelajran, evaluasi dan pembiasaan.

Tujuan kegiatan yang secara keseluruhan agar siswa memiliki kedisiplinan yang baik, cinta kepada Tuhan, bertanggung jawab, mandiri, jujur, santun, memiliki jiwa kasih sayang, kegigihan dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, rendah hati serta toleransi, cinta damai.

Tujuan yang dicanangkan dalam kegiatan hizbul wathan ini selaras dengan pendapat Popi Sopiatus (2010: 99) tentang ekstrakurikuler yang mengatakan “tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menubuhkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif dibawah tanggung jawab sekolah”

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini disusun secara urut dan dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan dalam rapat. Materi dalam kegiatan hizbul wathan ini terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap sehingga bisa dinilai bahwa materi ketarunaan sudah baik yang selaras dengan apa yang dikatakan oleh Syafrudin dan Andriantoni (2016 : 102),

“Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi aspek materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Dengan metode demonstrasi dan praktek langsung ini siswa bisa lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih mudah menguasai apa yang mereka pelajari sebagaimana pendapat Boediono (2001) yang dinukil oleh Jumanta Hamdayama (2015: 104) yang menyebutkan bahwa metode pengajaran praktek merupakan metode yang siswa bisa lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih mudah menguasai apa yang dipelajari.

Langkah langkah kegiatan hizbul wathan meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan tujuan untuk memfokuskan perhatian dan membangkitkan semangat siswa, kegiatan inti merupakan pokok dari kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan kegiatan akhir merupakan kegiatan refleksi

untuk mengetahui tingkat ketercapaian kegiatan dan sekaligus merupakan penutup kegiatan.

Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diantaranya adalah mikrofon, tali, bendera, tiang bendera, Penggunaan media pembelajaran yang berfariatif dalam kegiatan ini sangat baik agar siswa lebih fokus dalam proses pebelajaran dan lebih gairah serta menimbulkan persepsi yang sama sebagaimana perkataan Rudi susilana & cepi riyana (2009:9) “bahwa secara umum media mempunyai kegunaan: Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar serta menimbulkan resepsi yang sama.

Evaluasi kegiatan berbentuk penilaian kualitatif, hasil dari pengamatan terhadap sikap, ketrampilan dan keaktifan siswa. Pembiasaan yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan hizbul wathan iniyang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk pemantapan nilai yang telah ditanamkan dalam hizbul wathan ini. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah adalah upacara bendera setiap hari senin, doa pagi dan sore, olah raga setiap pekan sekali, berkurban tiap tahun, shalat dhuha, dzikir pagi dan petang, salaman bertemu guru, ramah terhadap teman, saling menolong, meminjamkan alat tulis bagi yang tidak membawa.

Evaluasi pendidikan karakter gerakan kependuan hizbul wathan ini dibagi dua bagian yaitu evaluasi pelaksanaan di dalam dan di luar ruangan dan evaluasi hasil pendidikan karakter: 1. Evaluasi pelaksanaan gerakan kependuan hizbul wathan ini dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh waka kesiswaan, pelatih dan guru, 2. Evaluasi hasil pendidikan hizbul wathan dilaksanakan dua tahap: a) Tahap pertama adalah yang dilakukan oleh Pelatih setiap akhir semester, b) Tahap kedua dilakukan oleh para guru kelas dan BP dengan mengadakan pengamatan kepada siswa.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

- 1) Koordinasi awal untuk penyusunan kegiatan di dalam maupun di luar ruangan Gerakan Kepanduan Hizbul wathan, dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Koordinator Hizbul Wathan serta Guru Kelas. Penyusunan jadwal ekstrakurikuler di dalam maupun di luar ruangan berdasarkan target, materi serta alokasi waktu dalam program kegiatan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Penyusunan anggaran kegiatan di dalam maupun di luar ruangan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dilakukan oleh pihak sekolah melalui dana kegiatan. Yang peneliti temukan dalam kegiatan penyiapan pelatih ini Penunjukkan pelatih kegiatan ekstrakurikuler dalam ruangan yaitu wali kelas masing-masing dari kelas 1 sampai kelas 5 sudah berpengalaman di bidang pelatihan kepemimpinan.
- 2) Pelatih yang di tunjuk dalam kegiatan ekstrakurikuler di dalam maupun di luar ruangan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan ini adalah para Guru Kelas masing-masing, yang mempunyai kecakapan serta berpengalaman dalam pendidikan dan pelatihan yang diharapkan mampu membawa suasana kegiatan menjadi kondusif dan mendapatkan hasil yang maksimal.
- 3) Pembentukan panitia dalam kegiatan hizbul wathan ini juga mengarah yang memiliki pengalaman dibidang pelatihan kepemimpinan. Pada penunjukan panitia kegiatan hizbul wathan ini yaitu dengan memberdayakan tim hizbul wathan dan juga seluruh guru kelas dan guru pendamping yang sudah memiliki pengalaman pelatihan-pelatihan tentang kepemimpinan terutama kursus jaya melati 1.
- 4) Evaluasi kegiatan berbentuk penilaian kualitatif, hasil dari pengamatan terhadap sikap, ketrampilan dan keaktifan siswa. Pembiasaan yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan hizbul wathan ini yang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk pemantapan nilai yang telah ditanamkan dalam hizbul wathan ini. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah adalah upacara bendera setiap hari senin, doa pagi dan

sore, olah raga setiap pekan sekali, berkorban tiap tahun, shalat dhuha, dzikir pagi dan petang, salaman bertemu guru, ramah terhadap teman, saling menolong, meminjamkan alat tulis bagi yang tidak membawa. Evaluasi pendidikan karakter gerakan kepanduan hizbul wathan ini dibagi dua bagian yaitu evaluasi pelaksanaan di dalam dan di luar ruangan dan evaluasi hasil pendidikan karakter: 1. Evaluasi pelaksanaan gerakan kepanduan hizbul wathan ini dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh waka kesiswaan, pelatih dan guru, 2. Evaluasi hasil pendidikan hizbul wathan dilaksanakan dua tahap: a) Tahap pertama adalah yang dilakukan oleh Pelatih setiap akhir semester, b) Tahap kedua dilakukan oleh para guru kelas dan BP dengan mengadakan pengamatan kepada siswa.

4.2 Implikasi

Perencanaan sangat perlu diadakan dalam suatu kegiatan. Jika kegiatan tanpa ada perencanaan atau planning maka pelaksanaan dalam kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik dan lancar. Bisa mengalami kesulitan dan bisa dikatakan dapat mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan dan teori yang bisa diterima adalah Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) yang menyatakan bahwa sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah awal setiap manajemen. Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan dalam waktu tertentu untuk menentukan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, bagaimana pelaksanaannya, siapa pelaksananya dan kapan kegiatan tersebut harus dilakukan.

Dengan adanya tahap atau proses pengorganisasian terhadap kegiatan maka dapat memudahkan dalam proses koordinasi dan juga kerjasama antar pihak yang terkait dalam kegiatan Hizbul Wathan dan teori yang bisa diterima adalah Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) merupakan sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan untuk mencapai

tujuan organisasi yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dipilih orang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas. Oleh karenanya, perlu memilih dan menentukan orang yang akan dipercaya atau diposisikan dalam posisi tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan dalam hal proses penarikan, penempatan, pemberian latihandan pengembangan anggota-anggota organisasi.

Jika tahap pelaksanaan atau pengkoordinasi adalah tindakan konsisten atas perencanaan, maka akan sesuai dengan waktu dengan waktu yang ingin dicapai. Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Fungsi pengkoordinasian adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis dan lain sebagainya.

Jika tahapan evaluasi yang dilakukan merupakan tolak ukur mengenai tingkat keberhasilan dari kegiatan ini maka bisa dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan yang akan datang. Teori yang bisa diterima dalam permasalahan ini adalah teori Daryono (2013:52) yang menyatakan bahwa “mengevaluasi, menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atauagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat meningkatkan kelemahan, kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan dimasa yang akan datang”.

4.3 Saran

Saran yang bisa disampaikan kepada Kepala Sekolah adalah: a. Kunci keberhasilan manajemen ada pada seorang manajer yang dalam hal ini adalah kepala sekolah. b. Pengelolaan manajemen harus menja difokus program kerja yang diutamakan dengan tetap berpedoman pada visi dan misi kelembagaan. c. Pelaksanaan manajemen membutuhkan pemahaman dan komitmen seluruh elemen sekolah, maka kesepakatan dankomiten manajemen harus dijadikan

budaya kerja terlebih dahulu, agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat menangani masalah dan menemukan solusinya secara bersama. d. Kegiatan Hizbul Wathan ini memerlukan dukungan anggaran dan akses yang luas dalam penyelenggaraannya. Oleh karenanya dibutuhkan komitmen sekolah dalam melaksanakan program kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki dukungan keluasaan akses dengan pihak lain

Saran yang diberikan kepada guru adalah a. Kegiatan Hizbul Wathan membutuhkan seorang guru yang ahli dalam bidangnya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Proses manajemen tanpa dukungan sumberdaya yang kompeten dan komitmen akan mengalami ketimpangan. b. Harus mau mengembangkan diri dengan cara belajar mandiri atau mengikuti pelatihan dan pengembangan agar dapat memenuhi apa yang menjadi harapan seorang ahli yang handal.

Sedangkan saran yang diberikan ke peneliti selanjutnya sebaiknya lebih mengembangkan penelitian ini yang salah satunya adalah tentang sistem evaluasi Hizbul Wathan dan juga mengadakan penelitian dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mengarah pada pembentukan karakter. Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebaiknya lebih mengembangkan penelitian ini yang salah satunya adalah tentang sistem evaluasi kegiatan ketruanaan dan juga mengadakan penelitian dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mengarah pada pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Athohillah, A. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Balyer Aydin, Yuksel Gunduz. 2012. *Effects of structured extracurricular facilities on students' academic and social development*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 46 (2012) 4803 – 4807. Yıldız Technical University School of Foreign Languages Davutpasa Campus, 34100, Esenler, İstanbul, Turke. Artvin Çoruh University Educational Faculty, Seyitler Campus, 08100, Artvin, Turke. Dikses tanggal 12 maret 2017.
- Djamal, M.2015.*Paradigma Penelitian Kualitatif*.Yogjakarta: Pustaka Pelajar
- Foreman,E A and S,Michael .2016."*The Effect of Undergraduate Extracurricular Involment and Leadership Activities on Community*

- Values Of The Social Change Model*” .NACTA . Vol .60.NO.1. Diakses pada hari Senin, 13 Februari 2017 Jam 17:12.
- Greenbank,P.2015.” *Still Focusing on The “essential 2:1”*: Exploring Student Attitudes to Extr-Curricular Activities”. Education Training,Vol.57. NO.2 pp.184-203.DOI10.1108/ET-06-2013-0087. Search proquest .com/? accountid = 38628 (Diakses tanggal 12 maret 2017 jam 17 :37)
- Pane,M Rina Patriana. 2016. *The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life*. Elsevier Ltd. Procedia - Social and Behavioral Sciences 222 (2016) 244 – 252. Bina Nusantara University, Character Building Development Center. Jakarta. Indonesia. Diakses Senin, 13 februari 2017, jam 16:27.
- Rawana, R.E .L.,Jessica.,Edward, B. 2011.” *The Application of a Strength – Based Approach of Student’s behaviours to the development of a Character Education Curriculum for Elementary and Secondary School* “.The Journal of Education Thought :Autum 2011. Vol.45,No.2; pg 127. Diakses Senin, 13 februari 2017, jam 16:32.
- Rokhman,F a., M.Hum b, Ahmad Syaifudin c, Yuliati. 2014. *Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)*. Elsevier Ltd. Procedia - Social and Behavioral Sciences 141 (2014) 1161 – 1165. Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Diakses pada hari Senin, 13 Februari 2017 Jam 16:48.
- Sabo, H, Mircea Mureşianu. 2015. *Optimizing strategies for the inter-individual relationships in primary school through the extracurricular activities*. Elsevier Ltd. Procedia - Social and Behavioral Sciences 180 (2015) 696 – 701. aFaculty of Psychology and Science of Education, Babes-Bolyai University, Sindicatelor Street, No. 7, Cluj-Napoca, Romania Faculty of Geography, Babes-Bolyai University, Clinicilor Street, No. 5, Cluj-Napoca, Romania. Diakses pada hari Senin 13 Februari 2017, Jam 16.52.
- Sopiatin,P. 2010. *Manajemen Belajar berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Simpkins., sandra ,D. ,Vest., Andrea., Deigado. M.,Mellisa, Y.,Price., Chara,D.2012. ”Do School Friends Participate In Similiar Extracurricular Activities ?; Of leisure Research .Vol.44,No.3 ,pp.332-352. Search proquest .com/? accountid= 38628 (Diunduh tanggal 13 maret 2017)
- Sukamdi. (2017).*Dasar – dasar Manajemen*. Bandung : Humaniora
- Tazhbayeva S, Meterbayeva K, Issayeva, Yerokhina I, Arymbayeva K. 2015. *Scientific Basis of The Organization of Extracurricular Activities of*

Future Teachers (Educational Aspect). Elsevier Ltd. Procedia - Social and Behavioral Sciences 185 (2015) 321 – 326. aKazakh National Pedagogical University. Almaty, Akbulak district, 18 flat 129 house Chulanova street. Diakses pada Senin, 13 februari 2017, jam 16:27.